

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui pengaruh struktur kepemilikan publik, ukuran dewan komisaris, profitabilitas, dan kompleksitas operasi perusahaan terhadap keterkinian *corporate internet reporting*.

1. Mengkaji pengaruh struktur kepemilikan publik terhadap keterkinian *corporate internet reporting*
2. Mengkaji pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap keterkinian *corporate internet reporting*
3. Mengkaji pengaruh profitabilitas terhadap keterkinian *corporate internet reporting*
4. Mengkaji pengaruh kompleksitas operasi perusahaan terhadap keterkinian *corporate internet reporting*

B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek dari penelitian ini berupa *website* perusahaan dan laporan tahunan perusahaan jasa sektor properti dan *real estate* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2015. Ruang lingkup penelitian ini pada pengaruh struktur kepemilikan publik, ukuran dewan komisaris, profitabilitas, dan kompleksitas operasi perusahaan.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan metode deskriptif dan analisis regresi berganda. Penelitian ini menggunakan statistik sebagai alat analisis utama yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variable-variabel penelitian dengan angka.

Variabel-variabel yang diteliti adalah keterkinian *corporate internet reporting* (CIR) sebagai variabel dependennya. Variabel independennya adalah *corporate governance* yang diukur dengan struktur kepemilikan publik dan ukuran dewan komisaris. Variabel independen lainnya yaitu karakteristik perusahaan yang diukur dengan profitabilitas dan kompleksitas operasi perusahaan.

D. Populasi dan Sampling atau Jenis dan Sumber Data

1. Populasi dan Sampling

Populasi adalah data yang diteliti berkaitan dengan keseluruhan kelompok orang, kejadian atau semua yang mempunyai karakteristik tertentu (Ruslan, 2010:133). Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Ruslan (2010:139) menjelaskan bahwa sampel adalah sebagian dari elemen-elemen tertentu suatu populasi. Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara *non-probability* yang dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*, artinya bahwa sampel penelitian dipilih berdasarkan kriteria sampel

tertentu sesuai yang dikehendaki oleh peneliti. Adapun kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2015.
- 2) Perusahaan memiliki *website* yang aktif atau dapat diakses dan tidak sedang dalam perbaikan.
- 3) Perusahaan sektor properti dan *real estate* yang menerbitkan laporan tahunan tahun 2015 pada situs *web* perusahaan.
- 4) Menyajikan data dan informasi yang dibutuhkan untuk penelitian ini.

2. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan tahunan serta sumber data penelitian lainnya yang diperoleh dari:

- 1) Website Perusahaan.
- 2) Indonesia Stock Exchange (IDX).
- 3) Berbagai artikel, buku, skripsi dan beberapa penelitian terdahulu dari berbagai sumber yang tersedia.

Data untuk pengukuran variabel *Corporate Internet Reporting* didapat dari *website* perusahaan dengan melakukan snapshot. Sedangkan data untuk mengukur variabel bebas didapat dari Laporan Tahunan perusahaan.

E. Teknik Pengumpulan Data atau Operasionalisasi Variabel Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini pengumpulan data sekunder dilakukan dengan beberapa teknik yakni:

- a) Studi pustaka yaitu pengumpulan data sebagai landasan teori serta penelitian terdahulu. Dalam hal ini data diperoleh melalui buku-buku referensi, penelitian terdahulu, serta bahan-bahan publikasi yang berhubungan dengan informasi yang dibutuhkan.
- b) Observasi *website* perusahaan dengan tahap-tahap:
 - 1) Melihat alamat *website* perusahaan yang tercantum dalam Indonesia Stock Exchange (IDX).
 - 2) *Website* perusahaan yang tidak tercantum dalam IDX, peneliti menggunakan *search engine* yang umum digunakan seperti *Google*.
 - 3) Apabila tidak ditemukan *website* melalui IDX dan *search engine*, maka perusahaan dianggap tidak mempunyai *website*.
 - 4) Menguji aksesibilitas *website* perusahaan dengan mengaksesnya untuk keperluan pengumpulan data.
 - 5) Perusahaan yang mempunyai *website* yang dapat diakses dan mengungkapkan informasi dalam websitenya akan dilakukan observasi menggunakan indeks yang telah disiapkan.

2. Operasionalisasi Variabel Penelitian

2.1 Variabel Dependen (Y)

a. Keterkinian *Corporate Internet Reporting*

1) Definisi Konseptual

Keterkinian *Corporate Internet Reporting* merupakan penyampaian informasi keuangan dan non-keuangan sehubungan dengan sumber daya dan kinerja perusahaan melalui *website* perusahaan secara *real time* yang menunjukkan keadaan saat ini sehingga memiliki manfaat untuk mempengaruhi keputusan. Apabila pelaporan dilakukan tepat waktu maka pencitraan perusahaan di mata publik akan semakin meningkat.

2) Definisi Operasional

Variabel dependen (terikat) adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah keterkinian pelaporan perusahaan di internet. Variabel terikat ini diukur dengan mengadopsi indeks yang terdiri dari 11 item kriteria yang digunakan dalam penelitian Ezat dan El-Masry (2008), Widaryanti (2011), dan Harsanti dkk (2014). Indeks Ketepatan Waktu *Corporate Internet Reporting* disajikan pada Tabel III.1.

Pada lampiran 2 terdapat perhitungan variabel RCIR, setiap perusahaan akan dilakukan penilaian dengan memberi angka “1” jika ditemukan satu item kriteria dalam *website* perusahaan dan diberi angka “0” jika tidak ditemukan item kriteria dalam *website* perusahaan. Semakin banyak kriteria yang terpenuhi maka semakin tinggi pula skor yang diperoleh perusahaan yang berarti perusahaan tersebut

mengungkapkan informasi secara tepat waktu di *website* perusahaan. Berikut cara pengukurannya:

$$RCIR = \frac{\sum \text{indeks TCIR tiap perusahaan}}{\sum \text{total indeks TCIR maksimum}} \times 100\%$$

Tabel III.1 Kriteria Keterkinian CIR

No	Kriteria
1	Tersedia <i>press release</i> atau berita terkini
2	Tersedia harga saham terkini
3	Tersedia kalender atau <i>event</i> keuangan mendatang
4	Tersedia halaman yang mengindikasikan <i>update</i> terakhir
5	Tersedia data penjualan bulanan/mingguan atau data operasional
6	Tersedia <i>market share</i> dari produk utama
7	Tersedia tanggal terakhir <i>website</i> di <i>update</i>
8	Tersedia pilihan untuk mendaftarkan email pengguna jika ingin memperoleh kiriman <i>press release</i> atau <i>newsletters</i>
9	Tersedia <i>link</i> dengan <i>website</i> regulator
10	Tersedia pengumuman dividen terbaru
11	Tersedia laporan keuangan interim terbaru

Sumber: Jurnal Ezat dan El-Masry (2008).

2.2 Variabel Independen (X)

a. Struktur Kepemilikan Publik (X1)

1) Definisi Konseptual

Kepemilikan publik merupakan persentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak luar. Dengan adanya kepemilikan saham publik maka akan timbul

pengendalian terhadap perusahaan yaitu dengan memberikan tekanan kepada manajemen untuk memberikan informasi lebih pada situs web perusahaan sesuai dengan yang dibutuhkan pemegang saham.

2) Definisi Operasional

Struktur kepemilikan mengacu pada tipe kepemilikan dan variasi kepemilikan atau penyebaran. Harsanti dkk (2014) mengungkapkan bahwa struktur kepemilikan publik merupakan struktur kepemilikan yang pengendalian dan pengawasan dipegang pemegang saham publik. Kepemilikan publik merupakan suatu perbandingan antara jumlah saham yang dimiliki oleh publik dengan jumlah saham yang beredar. Variabel dalam penelitian ini diukur dengan melihat dari berapa besar saham yang dimiliki oleh publik pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI. Dalam penelitian ini kepemilikan publik dilambangkan dengan variabel **PUBLIC**.

$$PUBLIC = \frac{\text{Jumlah Kepemilikan Saham oleh Publik}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}} \times 100\%$$

b. Ukuran Dewan Komisaris (X2)

1) Definisi Konseptual

Ukuran dewan komisaris merupakan jumlah anggota dewan komisaris pada suatu perusahaan. Jumlah dewan komisaris menggambarkan keefektifan dalam pengendalian yang dilakukan manajemen untuk mengawasi kualitas informasi yang

terdapat dalam laporan keuangan. Perusahaan yang memiliki jumlah dewan komisaris yang besar dengan demikian akan mudah mempengaruhi transparansi pengungkapan.

2) Definisi Operasional

Jumlah komisaris di perusahaan memainkan peran penting dalam pemantauan perusahaan dan dalam mengambil keputusan strategis. Ukuran dewan komisaris ini diukur dengan menggunakan jumlah anggota dewan komisaris dalam suatu perusahaan. Dalam penelitian ini ukuran dewan komisaris dilambangkan dengan variabel **DSIZE**.

$$\mathbf{DSIZE} = \text{Total Anggota Dewan Komisaris}$$

c. Profitabilitas (X3)

1) Definisi Konseptual

Bambang Riyanto (2008:35) mendefinisikan profitabilitas sebagai suatu kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama suatu periode tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan mencerminkan tingkat efektifitas yang dicapai oleh suatu operasional perusahaan sehingga menghasilkan keuntungan. Perusahaan-perusahaan yang profitabel akan terdorong untuk mengungkapkan informasi perusahaan, terutama informasi keuangan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan para investor.

2) Definisi Operasional

Profitabilitas dalam penelitian ini diukur menggunakan *Return on Equity* (ROE) karena ROE menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang bisa diperoleh pemegang saham perusahaan dengan menggunakan modal sendiri. Dalam penelitian ini profitabilitas dilambangkan dengan variabel **PROFIT** dan dirumuskan sebagai berikut:

$$\mathbf{PROFIT} = \frac{EAT}{Rata - rata\ ekuitas\ pemegang\ saham} \times 100\%$$

d. Kompleksitas Operasi Perusahaan (X4)

1) Definisi Konseptual

Kompleksitas operasi perusahaan merupakan akibat dari pembentukan departemen dan pembagian pekerjaan yang memiliki fokus terhadap jumlah unit yang berbeda. Kompleksitas operasi perusahaan dilihat dari jumlah anak perusahaan yang dimiliki. Semakin banyak jumlah anak perusahaan maka semakin tinggi kinerja auditor dalam memastikan keakurasian dari laporan keuangan konsolidasinya. Sehingga tidak menghalangi ketersediaan informasi bagi pemakai.

2) Definisi Operasional

Indikator pengukuran variabel kompleksitas operasi perusahaan ini diukur dengan menghitung jumlah anak perusahaan. Dalam penelitian ini kompleksitas operasi perusahaan dilambangkan dengan variabel **KOMP**.

F. Teknik Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Analisis deskriptif ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Sebelum melakukan analisis deskriptif, perlu dilakukan uji asumsi klasik guna mendapatkan hasil yang terbaik. Tujuan pemenuhan asumsi klasik ini dimaksudkan agar variabel bebas sebagai estimator atas variabel terikat tidak bias.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendiskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi dengan tujuan untuk mempermudah pemahaman variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini meliputi nilai rata-rata (mean), nilai tengah (median), nilai maksimum, nilai minimum, serta standar deviasi. Variabel yang diukur menggunakan *dummy* tidak dihitung nilai rata-rata dan standar deviasinya, karena angka *dummy* hanya merupakan simbol tanpa nilai intrinsik.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016:154) uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini diperlukan untuk melakukan pengujian-pengujian variabel lainnya dengan mengansumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Ada dua cara

untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak dilakukan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov Test*. Residual berdistribusi normal jika memiliki nilai signifikansi $>0,05$.

b. Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Deteksi adanya multikolonieritas dapat dilakukan dengan melihat nilai tolerance atau nilai Variance Inflation Factor (VIF). Apabila nilai Tolerance $\leq 0,1$ atau nilai VIF ≥ 10 maka menunjukkan adanya multikolinearitas (Ghozali, 2016).

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas berarti varian residual yang tidak sama pada suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dengan kata lain, model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi Heteroskedastisitas. Pendeteksiannya dengan menggunakan Grafik Plot, Uji Park, Uji Glejser dan Uji White (Ghozali, 2016).

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah dengan uji Durbin-Watson (DW test). Pengambilan keputusan tidak adanya autokorelasi apabila $du < d < 4-du$ (Ghozali, 2016).

3. Analisis Regresi Berganda

Menurut Andi Supangat (2008:325) garis regresi adalah adalah suatu garis yang ditarik diantara titik-titik (*scatter diagram*) sedemikian rupa sehingga dapat dipergunakan untuk menaksir besarnya variabel yang satu berdasarkan variabel yang lain, dan dapat juga dipergunakan untuk mengetahui macam korelasinya (positif atau negatifnya).

Analisis regresi berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai indikator. Analisis ini digunakan dengan melibatkan variabel dependen (Y) dan variabel independen (X1 dan X2). Model regresi dalam penelitian ini dinyatakan dalam persamaan:

$$TCIR = \alpha + \beta_1PUBLIC + \beta_2DSIZE + \beta_3PROFIT + \beta_4KOMP + \varepsilon$$

Ket:

TCIR = Indeks keterkinian *Corporate Internet Reporting*

PUBLIC = Struktur Kepemilikan Publik

DSIZE = Ukuran Dewan Komisaris

PROFIT = Profitabilitas

KOMP = Kompleksitas Operasi Perusahaan

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_4$ = Koefisien Regresi

ε = Error

4. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Menurut Supangat (2008:341) koefisien determinasi merupakan ukuran (besaran) untuk menyatakan tingkat kekuatan hubungan dalam bentuk persen (%) yang dinyatakan dengan notasi R. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil menunjukkan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

b. Uji F

Uji F (F-test) digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh semua variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Uji F digunakan untuk menguji apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen.

Hipotesis akan diuji dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0.05. Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis akan didasarkan pada nilai uji F dan probabilitas signifikansi. Jika nilai probabilitas signifikansi < 0.05 atau $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka hipotesis diterima. Hal ini berarti model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen. Jika nilai probabilitas signifikansi > 0.05 atau $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka hipotesis ditolak. Hal ini berarti

model regresi tidak dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2016:176).

c. Uji t

Pengujian ini merupakan analisis yang bertujuan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016:171). Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikan uji $t > 0,05$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka dapat disimpulkan tidak terdapat pengaruh yang signifikan sedangkan jika nilai signifikan uji $t < 0,05$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan secara individual masing-masing variabel.